

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa pemaparan materi diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Orang tua adalah sekolah pertama untuk anaknya. Perlu kita ketahui bahwa setiap orang tua tentu memiliki berbagai macam cara mengasuh anaknya. Salah satunya adalah dengan menggunakan pola asuh permisif. Yang dimana orang tua memberikan kebebasan kepada anaknya dalam melakukan sesuatu yang diinginkan. orang tua yang menggunakan pola asuh permisif tidak semuanya dibenarkan, akan tetapi bagaimana orang tua tersebut dapat menjadikan kebebasan tersebut dapat dijadikan pelajaran agar dapat membuka pemikiran kita untuk belajar dan memahami alasan orang tua memberikan kebebasan kepada anaknya. Jika dalam mendidik anak dalam menggunakan pola asuh permisif tanpa adanya sesekali himbauan dari orang tua terutama anak yang susah diatur bahkan sampai menjadi kenakalan remaja, maka pola pikir anak akan susah diarahkan kembali menjadi anak yang lebih berguna untuk masa depannya. Penerapan pola asuh permisif di Desa Ujungaris ini hampir semua anak menjadi susah diatur, tidak bisa bertanggung jawab, tawuran hingga minum-minuman keras. Oleh karena itu, sangat disayangkan sekali jika penerapan pola asuh permisif ini masih ada dan susah untuk dirubah.
2. Dampak dari penerapan pola asuh permisif di Desa Ujungaris Kecamatan Widasari Kabupaten Indramayu dalam perspektif sosiologi hukum Islam sebagian besar menjadi kenakalan remaja yang berakibat negatif dan dapat meresahkan warga desa tersebut. Pola asuh permisif dalam perspektif sosiologi hukum Islam dinilai tidak kondusif bagi pembentukan karakter dan moral anak. Pola ini mengabaikan tanggung jawab orang tua dalam mendidik dan membimbing anak sesuai ajaran

Islam, sehingga berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan sosial dan pelanggaran norma agama di kemudian hari. Oleh karena itu, Islam menekankan pentingnya pola asuh yang seimbang, di mana kebebasan anak tetap dibarengi dengan bimbingan, pengawasan, dan penanaman nilai-nilai agama serta sosial agar tercipta generasi yang berakhlak baik dan taat hukum. Adapun fakta dari beberapa dampak penggunaan pola asuh permisif di Desa Ujungaris Kecamatan Widasari Kabupaten Indramayu ialah menjadikan anak tidak disiplin, susah untuk diatur, mabuk atau minum-minuman keras dan tawuran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas berikut saran yang berkenaan dengan penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Penerapan pola asuh permisif memang tidak semuanya berdampak negatif, akan tetapi kebanyakan orang tua yang menggunakan pola asuh permisif ini masih kurang efektif di desa Ujungaris ini, karena pola pikir anak dan orang tuanya sangat berbeda sehingga perlu adanya pembinaan terhadap orang tua kepada anaknya. Melalui merubah pola asuh permisif menjadi lebih seimbang seperti pola asuh otoriter yang dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sosial, pengendalian diri dan bertanggung jawab yang lebih baik tanpa mengurangi kehangatan dan kasih sayang dalam hubungan orang tua dan anak.
2. Mengenai dampak penerapan pola asuh permisif di Desa Ujungaris ini, sebagian besar adalah kenakalan remaja seperti tawuran dan minum-minuman keras. Dalam hal ini, orang tua harus memberikan aturan yang lebih tegas supaya anak tau batasan apa saja yang harus dilakukan maupun hal apa saja yang harus dihindarkan supaya tawuran dan minum-minuman keras dapat berkurang dan dapat menciptakan desa yang bebas dari kenakalan remaja. Dengan hal ini, penerapan pola asuh

permisif tidak efektif dan efisien di desa Ujungaris ini. Maka perlunya arahan, nasehat bahkan pendekatan orang tua kepada anaknya supaya anak mampu berkomunikasi secara terbuka dan menjadikan akan lebih peka terhadap aturan-aturan pemerintah desa Ujungaris.

